

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPS**

**Zerri Rahman Hakim - Estu Riyani**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNTIRTA Serang Banten  
*tkutsmanilhakim@gmail.com*

### ***ABSTRACT***

*The purpose of this study is to improve the learning activities and learning outcomes of students in sixth grade elementary school (SD) of Singapadu especially in social studies (IPS) using Problem Based Learning model application. Based on the results of the study, the researchers can sum up that using Problem Based Learning model can improve student learning activities in social studies (IPS) learning. This can be seen from the first cycle studies reached 70%, and the second cycle students' activity reached 90%. The use of Problem Based Learning model can improve student learning outcomes in social studies (IPS) learning. This can be seen from the results of the first cycle studies reached 69% or 16 students who passed successfully, and the second cycle students' understanding and learning attitude increased to 91% or 21 students who passed successfully.*

**Keywords:** *IPS, Learning Model, Problem Based Learning*

## ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri Singapadu khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan penerapan model Problem Based Learning. Berdasarkan hasil pembahasan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat pada penelitian siklus I yang mencapai 70%, dan pada siklus II keaktifan siswa mencapai 90%. Penggunaan model Problem Based Learning, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian siklus I yang mencapai 69% atau 16 siswa yang mengalami ketuntasan belajar, dan pada siklus II pemahaman dan sikap belajar siswa meningkat mencapai 91% atau 21 siswa yang mengalami ketuntasan belajar.*

**Kata Kunci :** *IPS, Model Pembelajaran, Problem Based Learning*

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik. Menurut Soemantri dalam Jamaludin, pendidikan IPS merupakan program pendidikan dari disiplin-disiplin ilmu sosial dan humanistik yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Menurut Depdikbud dalam Jamaludin, IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara dan Sejarah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ujang Jamaludin, *Paradigma Baru Pembelajaran IPS di SD*, (Serang: PGSD Untirta Press, 2012) h.1

<sup>2</sup> *Ibid.*

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 Agustus 2014 dengan salah satu guru SD Negeri Singapadu Kecamatan Curug Kota Serang, yaitu dengan Bapak Munadi beliaulah guru kelas VI di SD tersebut, telah didapatkan beberapa masalah yang diduga menjadi penyebab utama tidak optimalnya pembelajaran IPS khususnya pada materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga di kelas VI semester 1, masalah yang dihadapi dalam pembelajaran tersebut yaitu pada pembelajaran IPS khususnya pada materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga hasilnya kurang optimal. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan model pembelajaran dan media yang sesuai dengan materi pelajaran, akan tetapi hanya menyuruh peserta didik membaca buku dan kemudian guru menyimpulkan.

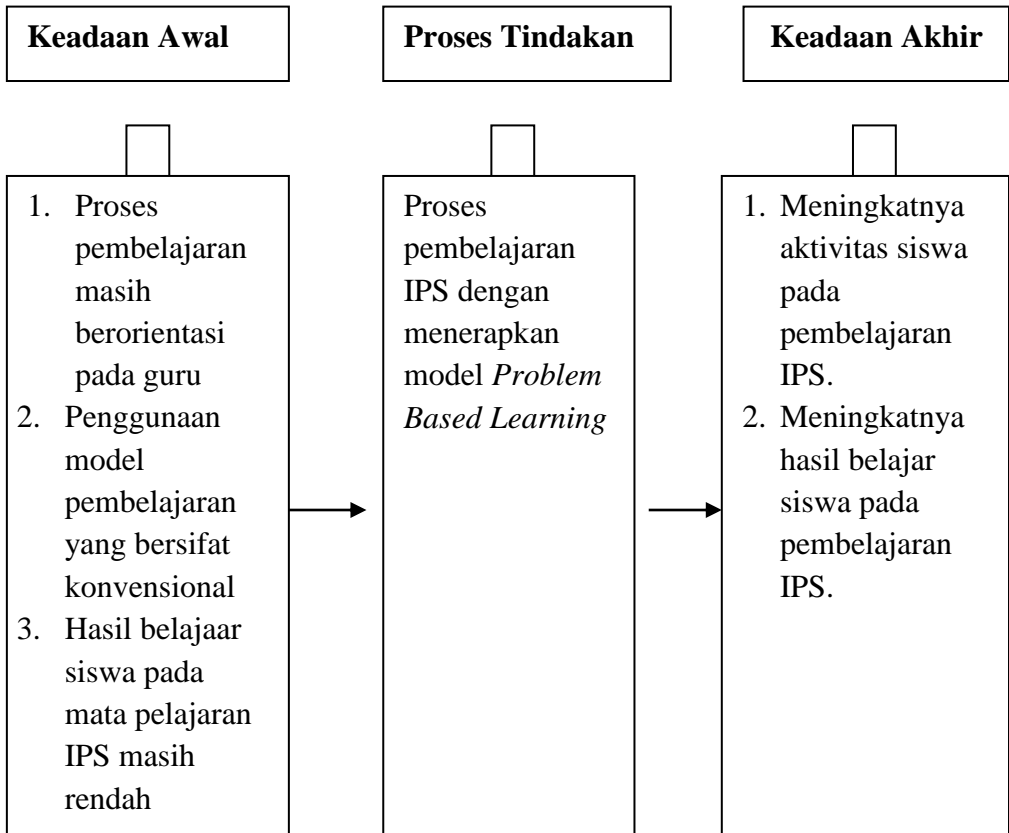
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa minat belajar peserta didik dalam membaca sekaligus memahami materi ketika mengikuti proses belajar. Di sisi lain kurangnya motivasi guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebabnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes peserta didik yang rendah, peserta didik yang lulus sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) yaitu 65, hanya 47% dari jumlah siswa 23 yang terdiri dari 12 siswa yang tidak lulus dan 11 siswa yang lulus sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM).

Pemecahan masalah pada proses pembelajaran khususnya pada materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial di negara-negara Tetangga akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena model tersebut dapat mendorong kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan tugas, dan selain itu dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat memperbaiki masalah pembelajaran yang dihadapi pada materi tersebut yang bertujuan agar meningkatnya hasil belajar peserta didik di SDN Singapadu Kecamatan Curug Kota Serang. Kegiatan peneliti ini akan dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas melalui kegiatan kolaborasi guru-siswa dan difokuskan untuk menjawab: Bagaimanakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam materi pokok IPS di kelas VI SD Negeri Singapadu? Bagaimanakah hasil belajar siswa yang setelah menggunakan penerapan model *Problem Based Learning*?

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini yaitu: Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas VI SD Negeri Singapadu khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning*. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan penerapan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

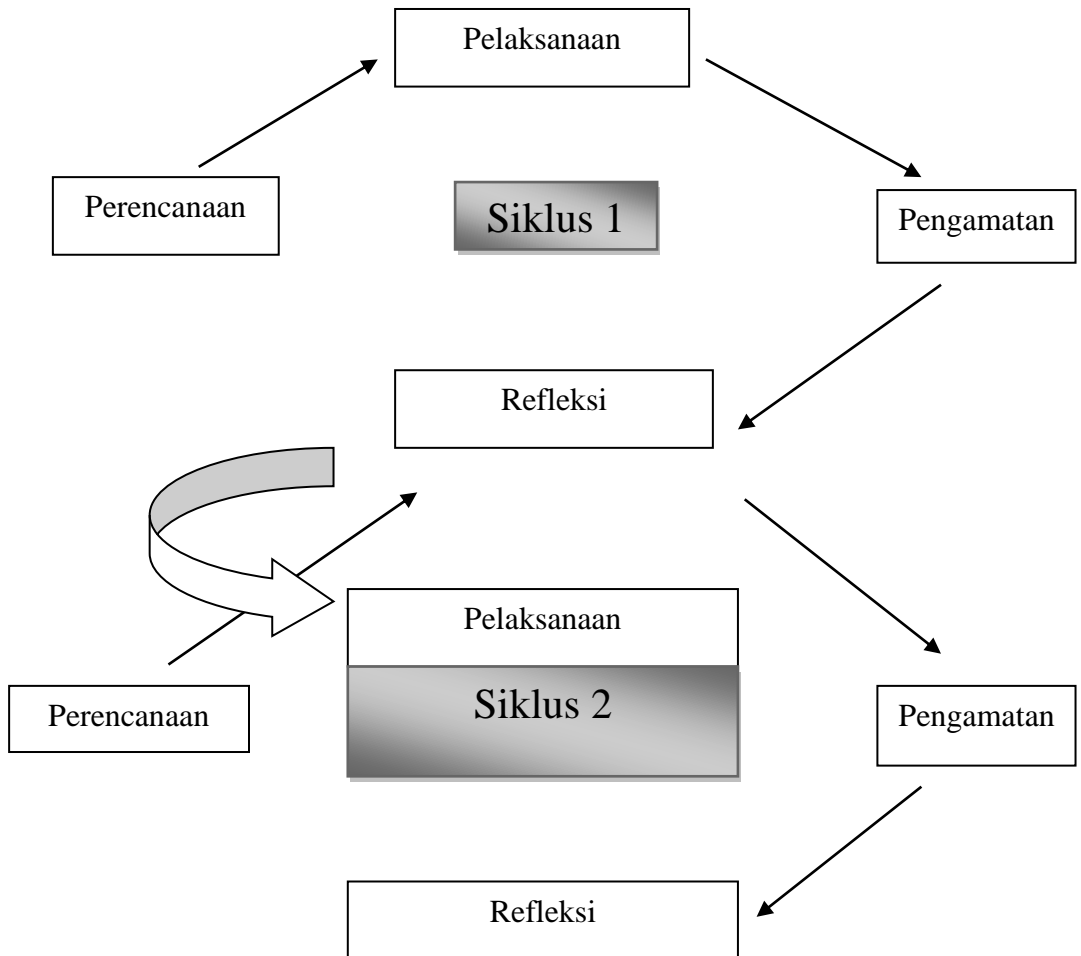
**Bagan 1**  
Kerangka Pikir



## **METODOLOGI**

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

**Bagan 2**  
Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart



Sebelum peneliti melakukan tindakan: Pertama, membuat rancangan tindakan yang akan dilaksanakan. Kedua, setelah rencana tersusun dengan lengkap dan matang kemudian melaksanakan tindakan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengganti proses pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran berlangsung dari hasil temuan yang ditimbulkan menggunakan pedoman observasi. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan peneliti kemudian melakukan refleksi. Jika hasil refleksi menunjukkan perlu adanya perbaikan atas tindakan yang telah dilaksanakan selanjutnya memerlukan rencana yang lebih lengkap dan matang lagi.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkalian melalui sistem daur dari berbagai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kerangka berpikir. Secara keseluruhan kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Kegiatan setiap siklus terdiri atas perumusan atau perumusan kembali permasalahan yang dihadapi; memformulasi alternatif pemecahan, perencanaan, dan persiapan tindakan dan observasi pembelajaran; serta evaluasi kegiatan dan refleksi. Pada dasarnya teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mempertimbangkan hasil kajian sebagai berikut: Tes Hasil Belajar, Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Sedangkan Instrumen pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas meliputi: Lembar Tes Hasil Belajar, Pedoman Observasi Pedoman Wawancara

## **PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **a. Pra Siklus**

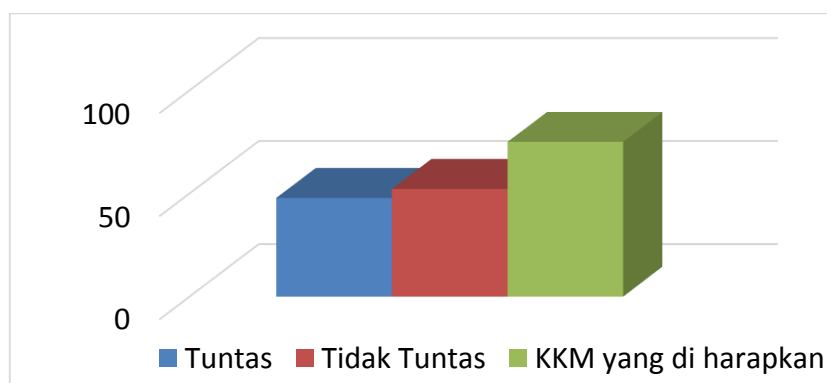
Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara tetangga dalam pembelajaran IPS. Beberapa faktor yang menjadi masalah dalam praktek ini adalah kurang efektifnya kinerja guru dan aktivitas siswa, sehingga proses pembelajaran dianggap belum optimal. Paparan data pra-siklus yang dijadikan sebagai anggapan dasar oleh peneliti ini diperoleh dari paparan data saat proses pembelajaran dan data hasil pelaksanaan evaluasi belajar siswa pada materi kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara tetangga di kelas VI SD Negeri Singapadu yang dilaksanakan pada tanggal 1 September 2014. Subyek penelitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Singapadu Kecamatan Curug Kota Serang. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 23 orang, yang terdiri atas jumlah siswa laki-laki 10 orang jumlah siswa perempuan 13 orang. Dalam penelitian ini yang bertindak selaku peneliti yaitu guru wali kelas VI sendiri. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan dan memperbaiki atau mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, penelitian ini sebelumnya diawali dengan tahap penelitian awal atau pra siklus yang berupa observasi kelas dan wawancara.

**Tabel 1**

Hasil Tes Pra Siklus Kelas VI SD Negeri Singapadu

No Responden	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	1.420	11	12
Presentase		47%	53%

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan tes tertulis berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari guna mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan pembelajaran yang diperoleh siswa dalam memahami materi. Setelah tes tertulis diperiksa hasilnya ternyata banyak siswa yang mendapat nilai rendah, Dengan demikian nampak bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil, hal ini yang menjadi alasan dasar adanya penelitian yang akan dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Singapadu. Dalam pembelajaran kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara tetangga, siswa dikatakan tuntas apabila mencapai KKM yang sudah ditetapkan, yaitu 65. Terlihat dari tabel hasil belajar pra siklus, masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM yang ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran masih belum optimal dikarenakan hanya 47% yang dikategorikan tuntas atau 11 orang dari jumlah 23 siswa. Artinya secara klasikal siswa dikatakan belum tuntas belajar, dengan kata lain hasil belajar siswa masih kurang optimal. Berdasarkan tabel 1, hasil belajar siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat dalam bentuk diagram dibawah ini.



**Diagram 1 Pra Siklus**  
Hasil Tes Siswa Pra Siklus

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang optimal. Adapun penyebabnya adalah siswa hanya hafal konsep dan tidak tahu prosesnya karena pembelajaran hanya dilakukan dengan menerima penjelasan dari guru saja serta buku paket menjadi alat bantu bagi siswa tanpa disertai media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Sebagai upaya untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran maka peneliti mencoba menerapkan penggunaan model *Problem Based Learning* pada materi kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara tetangga. Dalam hal ini, peneliti berserta guru berkolaborasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi peningkatan aspek kognitif. Berdasarkan paparan data pra siklus, mengenai aktifitas masih dianggap kurang efektif sehingga praktek pembelajaran kurang optimal. Oleh karena itu, peneliti berusaha melakukan perbaikan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan peneliti untuk memperbaikinya adalah melalui penelitian tindakan. Tindakan ini yang dilakukan adalah dengan menggunakan siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

#### **b. Tindakan Siklus I**

Tindakan siklus 1 ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Pelaksanaannya pada hari Rabu tanggal 1 Oktober 2014, mulai pukul 10.00 WIB dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober, mulai pukul 10.00 WIB. Adapun pelaku tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas VI SD Negeri Singapadu Kecamatan Curug Kota Serang yaitu Bapak Munadi, sedang peneliti bertindak sebagai observer.

##### **a) Perencanaan Siklus I**

Dalam melaksanakan tindakan siklus 1 ini, diperlukan suatu perencanaan pelaksanaan tindakan sehingga permasalahan yang timbul saat pembelajaran di kelas VI SD Negeri Singapadu tentang materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga dapat diatasi dengan hasil yang baik. Pada tindakan siklus 1 ini peneliti merencanakan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa tentang memahami materi, sehingga hasil belajar siswa meningkat yang meliputi aspek kognitif dan afektif.

##### **b) Pelaksanaan Siklus I**

Pembelajaran tahap pertama ini difokuskan pada usaha guru menerapkan model *Problem Based Learning* untuk membantu siswa



dalam memahami materi kenampakkan alam dan keadaan sosial di negara-negara tetangga. Selama proses pembelajaran berlangsung, baik guru maupun observer selalu mengamati jalannya kegiatan siswa pada masing-masing kelompok dalam melakukan eksplorasi, mengerjakan tugas LKS yang telah dibagikan dan melakukan serta identifikasi dalam memahami materi. Siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan yang pertama guru menjelaskan materi, dan memberikan LKS kepada siswa untuk didiskusikan dan pertemuan ke dua guru menjelaskan sekilas materi yang lalu dan kemudian siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dan melakukan evaluasi soal secara individu.

**c) Hasil Siklus I**

**Tabel 2**  
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>
Pertemuan 1	70%
Pertemuan 2	70%
<b>Jumlah</b>	<b>140%</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>70%</b>

Berdasarkan tabel 2 mengenai aktivitas siswa dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman, perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran hanya 70%. Berdasarkan tabel 2 mengenai tingkat keaktifan siswa pada siklus I dapat digambarkan pada berikut ini.



**Diagram 2**  
Aktivitas Siswa Siklus I

**Tabel 3**  
Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

No Responden	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	1.620	16	7
Presentase		69%	31 %

Berdasarkan tabel 3 memaparkan mengenai data hasil siswa pada pelaksanaan siklus I. Data yang disajikan diperoleh melalui pelaksanaan tes hasil belajar. berdasarkan hasil tes belajar yang tercantum dalam tabel 4.3 Dapat diketahui hasil belajar siswa yang tuntas 69% atau 16 orang yang tidak tuntas atau dibawah nilai KKM sebesar 31% atau 7 orang.

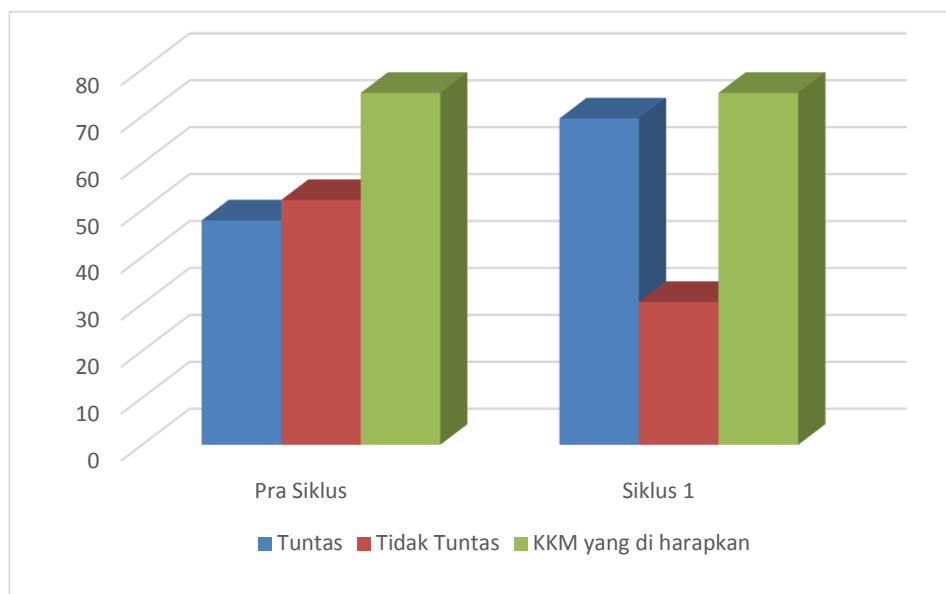
Berdasarkan tabel 3 mengenai tingkat ketuntasan pada siklus I dapat digambarkan pada diagram berikut ini.



**Diagram 3**  
Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari penjelasan diatas nampak bahwa dari pemaparan pra siklus sampai dengan siklus I adanya suatu peningkatan terhadap nilai yang diperoleh peserta didik yaitu untuk pra siklus hanya 47% meningkat menjadi 69% dengan kata lain adanya peningkatan sebesar 22%, jika dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya 11 orang meningkat menjadi 16 orang pada siklus I. Dengan kata lain pada pelaksanaan siklus I ada peningkatan jumlah siswa sebanyak 4 orang, sedangkan berdasarkan perolehan tersebut masih ada siswa yang belum tuntas sebesar 31% atau sebanyak 7 orang.

Untuk lebih jelas mengenai peningkatan nilai hasil belajar siswa pada data awal sampai dengan siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini.



**Diagram 4**

Grafik perbandingan hasil belajar IPS pada tahap pra siklus dan siklus I

#### d) Observasi

Setiap proses belajar mengajar berlangsung selalu disertai dengan pedoman observasi, kegiatan ini untuk memantau proses belajar mengajar tentang keaktifan dan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru sebagai observer dapat melihat kegiatan siswa dalam pembelajaran IPS pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan pada kegiatan siswa, sehingga dalam prosesnya peneliti menggunakan pedoman observasi untuk melihat keaktifan siswa dan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning*.

#### 1. Analisis Siklus I

Keaktifan siswa pada siklus 1 pertemuan pertama mencapai 70% dan pada pertemuan ke dua masih di tahap 70 %. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 70%, dengan ketuntasan belajar 69% atau 16

orang yang mengalami ketuntasan, dan yang belum mengalami ketuntasan mencapai 31% atau 7 orang yang belum tuntas.

## **2. Refleksi siklus I**

Sebagai bahan refleksi melihat dari analisis, untuk aktifitas siswa pada aspek perhatian diatasi dengan cara menjelaskan materi disertai dengan model *Problem Based Learning*. Aspek keaktifan, guru mengusahakan dengan memberikan penguatan kepada siswa yang berani bertanya dan mengajukan pendapat serta memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengajukan pendapatnya tanpa takut salah karena jika siswa yang berani bertanya dan mengajukan pendapat nantinya memiliki penilaian tersendiri, sedangkan bagi siswa yang belum berani terus didorong dan diberi semangat. Berikutnya aspek motivasi setiap kelompok diberikan arahan dan bimbingan akan pentingnya kebersamaan dalam satu sama lain dalam anggota kelompok. Berdasarkan pemaparan ini, maka nampak bahwa pemahaman siswa tentang materi kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara tetangga yang merupakan hasil dari pelaksanaan siklus I masih belum mencapai target yang diharapkan atau masih jauh dari target yang ingin dicapai dan oleh karena itu maka diperlukannya perbaikan pelaksanaan dari siklus 2. Untuk kegiatan pelaksanaan pada siklus II, perencanaan pembelajaran akan diperbaiki sesuai dengan kekurangan yang terjadi pada siklus 1.

### **c. Tindakan Siklus II**

Tindakan siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan lokasi waktu 4 x 35 menit. Pelaksanaannya pada hari Rabu tanggal 9 Oktober 2014, mulai pukul 10.00 WIB, dan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 10 oktober 2014, mulai pukul 10.00 WIB. Seperti siklus I yang bertindak sebagai praktikan atau pelaku tindakan di dalam kelas adalah guru kelas VI SD Negeri Singapadu Kecamatan Curug Kota Serang yaitu Bapak Munadi, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

#### **a) Perencanaan Siklus II**

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara tetangga pada siklus I, peneliti melakukan diskusi untuk menganalisis refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pada siklus I dengan cara melihat hasil yang telah dicapai pada proses siklus I. Untuk memperbaiki proses siklus I tersebut maka harus diperlukan tindakan perencanaan pembelajaran yang lebih baik lagi dilakukan pada siklus II.

### b) Pelaksanaan Siklus II

Pembelajaran tahap pertama ini difokuskan pada usaha guru menerapkan model *Problem Based Learning* untuk membantu siswa dalam memahami materi tentang kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara tetangga. Selama proses pembelajaran berlangsung, baik guru maupun *observer* selalu mengamati jalannya kegiatan peserta didik pada masing-masing kelompok dalam melakukan diskusi kelas, mengerjakan LKS yang telah dibagi.

### c) Hasil Siklus II

**Tabel 4**  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Keterangan	Nilai
Pertemuan 1	90%
Pertemuan 2	90%
<b>Jumlah</b>	<b>180%</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>90%</b>

Berdasarkan tabel 4 dari hasil pengamatan pada saat pelaksanaan siklus II, data yang disajikan diperoleh melalui pelaksanaan observasi dan pengamatan pada saat proses belajar mengajar. Dapat diketahui aktivitas siswa mengalami kenaikan pada pertemuan pertama mencapai 90% dan pertemuan kedua tetap 90%. Berdasarkan tabel 4 mengenai tingkat keaktifan siswa pada siklus I dapat digambarkan pada diagram berikut ini.

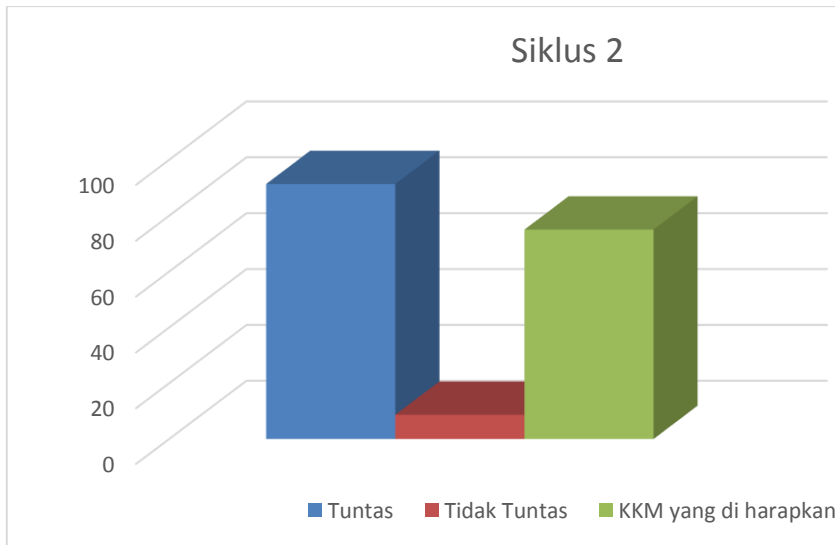


**Diagram 5**  
Aktivitas Siswa Siklus II

**Tabel 5**  
 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

No Responden	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	1.870	21	2
Presentase		92%	8%

Berdasarkan tabel 5 memaparkan mengenai data hasil pelaksanaan siklus II. Data yang disajikan diperoleh melalui pelaksanaan tes tulis, nilai tercantum dalam tabel 5 dapat diketahui hasil belajar siswa yang tuntas 92% atau 21 orang, dan belum tuntas atau di bawah nilai KKM sebesar 8% atau 2 orang. Berdasarkan tabel 6 mengenai tingkat ketuntasan pada siklus I dapat digambarkan pada Diagram 6 berikut ini.

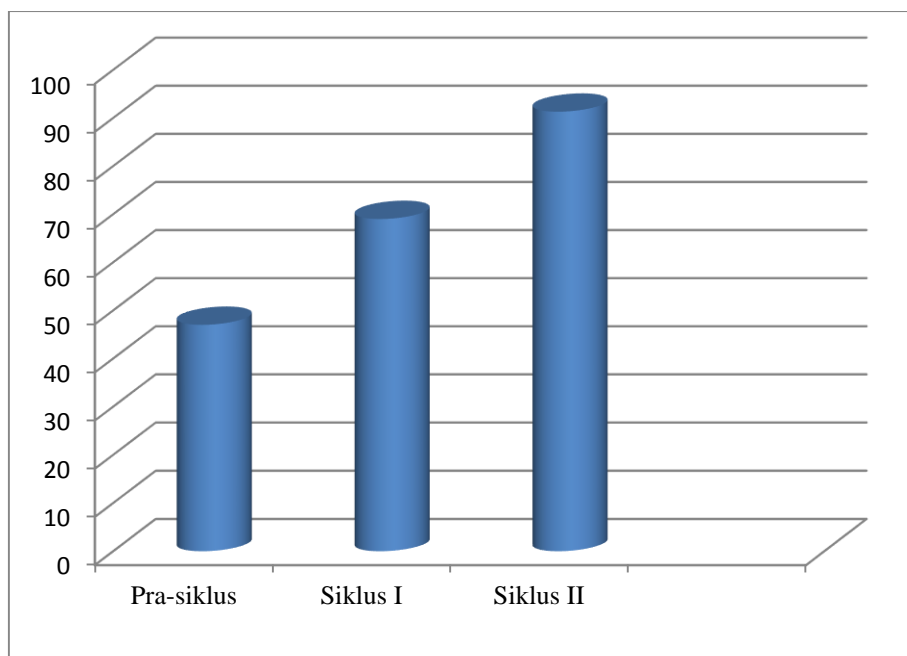


**Diagram 6**  
 Hasil Belajar siswa Siklus II

Jika dilihat dari hasil nilai pada pra siklus, siklus I dan pada siklus II adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa, pada pra siklus hasil nilai siswa mencapai sebesar 47% atau 12 orang, pada siklus I meningkat menjadi 69% atau 16 orang sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 92% atau 21 orang sehingga ada peningkatan secara keseluruhan 50% pada siklus II. Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II tersebut masih ada yang belum tuntas sebesar 8% atau 2 orang.

Meski demikian pembelajaran IPS tentang kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara tetangga dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* bisa dikatakan berhasil, hal ini berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 80%.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.



**Diagram 7**

Grafik perbandingan hasil belajar IPS pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II

#### d. Observasi

Setiap proses belajar mengajar berlangsung selalu disertai dengan pedoman observasi, kegiatan ini untuk memantau proses belajar mengajar tentang keaktifan dan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru sebagai observer dapat melihat kegiatan siswa dalam pembelajaran IPS pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan pada kegiatan siswa, sehingga dalam prosesnya peneliti menggunakan pedoman observasi untuk melihat keaktifan siswa dan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning*.

## 1. Analisis Siklus II

Jika dilihat dari hasil pra siklus, dan siklus I pada siklus II adanya peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama mencapai 90% dan pertemuan kedua dengan hasil tetap 90%. Dan adanya peningkatan hasil belajar siswa, pada pra siklus hasil nilai siswa mencapai sebesar 47% atau 11 orang yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 69% orang yang mengalami ketuntasan, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 94% atau 21 orang yang mengalami ketuntasan. Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II tersebut masih ada siswa yang belum tuntas sebesar 8% atau 2 orang. Meski demikian pembelajaran IPS tentang kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara tetangga dengan menggunakan model *Problem Based Learning* bisa dikatakan berhasil. Hal ini berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 80%. Dari perolehan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS tentang kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara tetangga dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Refleksi Siklus II

Berdasarkan pemaparan data dari hasil analisis di atas, pembelajaran IPS tentang kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara tetangga sudah mencapai target optimal, meski masih ada 2 siswa yang belum tuntas. Keberhasilan ini kemudian didiskusikan dengan Bapak Munadi sebagai pelaku tindakan dalam penelitian ini, proses diskusi yang dilakukan menghasilkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran ini banyak sekali faktor yang mempengaruhi, misalnya faktor aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa pada pembelajaran IPS tentang kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara tetangga yang merupakan hasil pelaksanaan dari siklus II sudah mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa khususnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara tetangga, diketahui siswa dapat memahami materi tersebut lebih mendalam. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Edgare Dale yaitu apabila guru dalam pembelajarannya hanya menggunakan aspek membaca saja, maka tingkat penyerapan suatu materi terhadap peserta didik hanya 10%. Jika guru dalam pembelajarannya hanya menggunakan aspek pendengaran saja, maka penyerapan materi pelajarannya hanya 20%. Jika guru dalam



pembelajarannya menerapkan dengan cara melihat gambar, melihat video. Lihat demonstrasi maka siswa dapat menyerap materi sebesar 30%. Apabila siswa terlibat kedalam diskusi, maka siswa dapat menyerap materi 50%.

Apabila siswa menyajikan presentasi siswa tersebut dapat menyerap materi pelajaran sebesar 70% dan jika siswa dalam pembelajarannya dengan melakukan sebuah peran, melakukan simulasi mengerjakan hal yang nyata, maka siswa menyerap materi sebesar 90%. Oleh karena itu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dijelaskan bahwa dapat meningkatkan tingkat penyerapan materi pada siswa. Hal ini sesuai dengan teori Piaget (1988) dalam Suprijono<sup>3</sup> (2009:34), bahwa siswa Sekolah Dasar berada dalam tahap operasi konkret. Sejalan itu dengan Atherton (2005) mengemukakan bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Siswa hendanya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan dari guru. Guru hendaknya banyak memberi rangsangan kepada siswa agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan. Selain itu pula menggunakan model *Problem Based Learning* telah memerdayakan anak melalui pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran ini siswa dapat menyadari dan dapat memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Aktivitas anak melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPS, dengan berbagai aktivitas nyata ini siswa akan dihadapkan langsung dengan fenomena yang akan dipelajari, dengan demikian berbagai aktivitas itu memungkinkan terjadinya proses belajar yang aktif.

Hal di atas telah dibuktikan dalam pembelajaran IPS pada materi kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara tetangga dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VI SD Negeri Singapadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya potensi atau aktivitas siswa saat pembelajaran ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, terutama pada materi kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara tetangga.

Secara garis besar pada bagian ini akan disajikan analisis tentang perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dicapai siswa. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I sampai siklus II dengan menerapkan penggunaan model

---

<sup>3</sup> Gak ada di dapus..

*Problem Based Learning* dilakukan, tingkat pemahaman siswa pada materi kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara tetangga masih dianggap kurang, demikian juga dengan aktivitas siswa pada saat itu masih belum berkembang dikarenakan guru saat menyampaikan materi pelajaran hanya dengan cara monoton yaitu dengan cara ceramah saja dan tidak menggunakan model pembelajaran. Anggapan ini berdasarkan atas perolehan nilai akhir siswa yang banyak dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 65 Dari 23 siswa, ternyata hanya hanya 47% atau hanya 11 orang yang tuntas. Pada siklus I pertemuan pertama mulai terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa yang mencapai 70% dan pada siklus 1 pertemuan ke 2 dengan presentase 70% keaktifan siswa. Selain itu hasil presentase ketuntasan siswa meningkat sebesar 69% atau 16 orang sudah mencapai nilai diatas KKM yaitu 65. Setelah adanya perbaikan dari peneliti berdasarkan refleksi pada siklus I, peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, pemahaman dan sikap belajar siswa semakin meningkat, ini dikarenakan adanya penyempurnaan dari kekurangan berdasarkan refleksi yang terjadi pada pembelajaran siklus I, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat aktifitas siswa dan melihat hasil tes belajar siswa. Keaktifan siswa dapat dilihat dari pertemuan ke I pada siklus II yang mencapai 80% dan pertemuan ke II diksilus II mencapai 90%.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa sangat signifikan. Hal ini karena diterapkannya penggunaan model *Problem Based Learning* pada materi Kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara tetangga. Model pembelajaran *Problem Based Learning* bertujuan siswa dapat beradaptasi dan partisipasi dalam suatu perubahan, selain itu dapat memecahkan masalah dalam situasi baru atau yang akan datang, dan kemajuan mengarahkan diri sendiri dapat ditingkatkan. Hmelo-Silver dalam Paul Eggen (2004), berpandangan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Hal tersebut didukung oleh teori belajar behavioristik, teori yang dicetuskan oleh Gage dan Barliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori praktek pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada bentuk perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan

menghilang bila dikenai hukuman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi anatara stimulus dan respon, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pebelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pebelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut<sup>4</sup> (Slavin, 2000:143).

Dengan demikian sesuai hipotesis awal “*Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas VI SD Negeri Singapadu pada pelajaran IPS akan meningkatkan hasil belajarn siswa*”.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat pada penelitian siklus I yang mencapai 70%, dan pada siklus II keaktifan siswa mencapai 90%.
2. Penggunaan model *Problem Based Learning*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian siklus I yang mencapai 69% atau 16 orang yang mengalami ketuntasan belajar, dan pada siklus II pemahaman dan sikap belajar siswa meningkat mencapai 91% atau 21 orang yang mengalami ketuntasan belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Buanatiwi.(2013). *Model Pembelajaran Problem Based Learning* Jakarta. [Http://buanatiwi.wordpress.com/2013/-4/09/model-pembelajaran-problem-based-learning/](http://buanatiwi.wordpress.com/2013/-4/09/model-pembelajaran-problem-based-learning/). Diakses pada tanggal 11 Mei 2014. Pukul 21.30 WIB
- Dimiyati dan Mujiono.2009.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta
- Eggen Paul.2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Indeks
- Hamalik, Oemar. (1994). *Kurikulumdan Pembelajaran*.Jakarta: PT. BumiAksara.

---

<sup>4</sup> Gak ada di dapus..

- [Http://priadiashari.wordpress.com/2010/02/15/](http://priadiashari.wordpress.com/2010/02/15/). Diakses tanggal 15/10/2014
- Jamaludin, Ujang. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran IPS di SD*. Serang: PGSD Untirta Press.
- Kustiani. (2006). *Manfaat Hasil Belajar*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Satandar Isi. [http://www.aidsindonesia.or.id/uploads/20130729141205.permendiknas\\_No\\_22\\_Th\\_2006.pdf](http://www.aidsindonesia.or.id/uploads/20130729141205.permendiknas_No_22_Th_2006.pdf). Diakses pada tanggal 23 Oktober 2014. Pukul 20.45 WIB
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar isi Kompetensi Kelulusan. <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/01/nomor23-tahun2006.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2014. Pukul 21.05 WIB.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 Satandar Nasional pendidikan. <http://sultra.kemenag.go.id/file/dokumen/PP19thn2005.StandarNasionalPendidikan.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2014. Pukul 21.30 WIB.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sardjiyo. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Siregar, Eveline. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin. (2000). *Teori Belajar dan Metode pembelajaran*. Tersedia dalam